

## **Peningkatan Kapasitas Editor Jurnal melalui Pelatihan Penulisan dan Penyuntingan Artikel Ilmiah**

### ***Improving the Capacity of Journal Editors through Scientific Article Writing and Editing Training***

Arif Rahman Aceh<sup>1\*</sup>, Nurma Zela Gustina<sup>2</sup>, Tajudin<sup>3</sup>, Christine Handayani Siburian<sup>4</sup>

<sup>1\*,2,3,4</sup> Jurusan Keperawatan, Program Studi Diploma III Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Pangkal Pinang, Indonesia

\*Corresponding author: E-mail: [arifrahmanaceh99@gmail.com](mailto:arifrahmanaceh99@gmail.com)

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas editor jurnal melalui pelatihan penulisan dan penyuntingan artikel ilmiah. Editor jurnal memainkan peran penting dalam memastikan kualitas dan integritas publikasi ilmiah. Pelatihan yang diberikan berfokus pada peningkatan keterampilan editor dalam menyunting artikel ilmiah, pengelolaan etika publikasi, serta pemanfaatan teknologi dalam manajemen jurnal. Metode yang digunakan adalah pendekatan berbasis kompetensi, yang melibatkan ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung dalam penyuntingan artikel. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai teknik penyuntingan, etika publikasi, serta penggunaan perangkat lunak manajemen jurnal seperti Open Journal Systems (OJS). Evaluasi pasca pelatihan mengungkapkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dalam menangani proses editorial, memilih reviewer, serta memastikan kualitas artikel yang diterbitkan. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas jurnal yang dikelola oleh editor yang terlatih.

**Kata Kunci:** Pelatihan editor jurnal; Penyuntingan artikel ilmiah; Etika publikasi

---

DOI:

## PENDAHULUAN

Editor jurnal ilmiah memegang peran kunci dalam menjamin kualitas dan integritas publikasi ilmiah. Proses editorial yang efektif dan efisien sangat penting untuk memastikan bahwa artikel yang diterbitkan memenuhi standar ilmiah dan metodologis yang tinggi. Namun, tantangan yang sering dihadapi oleh editor jurnal adalah kurangnya keterampilan dalam penulisan dan penyuntingan artikel ilmiah, yang berpotensi menghambat kualitas publikasi dan reputasi jurnal (Brower, 2020). Oleh karena itu, pelatihan bagi editor jurnal dalam hal penulisan dan penyuntingan artikel ilmiah sangat penting untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menjalankan tugas tersebut secara optimal.

Penyuntingan jurnal bukan hanya sekadar memperbaiki kesalahan tata bahasa atau ejaan, melainkan juga melibatkan evaluasi terhadap kejelasan argumen, kelengkapan data, kesesuaian metodologi, serta kepatuhan terhadap pedoman penulisan ilmiah yang berlaku (Smith, 2019). Editor harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek tersebut agar dapat memberikan masukan yang konstruktif kepada penulis, sekaligus memastikan bahwa artikel yang diterima layak diterbitkan. Untuk itu, editor jurnal perlu dilengkapi dengan keterampilan penyuntingan yang lebih luas, yang mencakup kemampuan dalam menangani isu-isu seperti pengelolaan plagiarisme, pemilihan reviewer yang tepat, serta pemahaman yang baik tentang standar etika publikasi ilmiah.

Salah satu faktor penting dalam pengembangan kapasitas editor jurnal adalah pelatihan yang terstruktur dan

berbasis pada kebutuhan nyata yang dihadapi oleh editor di lapangan. Pelatihan yang menyoroti aspek penulisan dan penyuntingan artikel ilmiah akan memberikan editor pemahaman lebih dalam tentang prinsip-prinsip dasar penulisan ilmiah yang baik, serta teknik-teknik efektif dalam mengedit artikel ilmiah agar lebih berkualitas (Rochford & Hounsell, 2018). Hal ini diharapkan dapat meminimalkan kesalahan-kesalahan umum dalam penyuntingan artikel ilmiah yang sering kali berujung pada penolakan artikel oleh jurnal.

Penulisan artikel ilmiah yang baik memerlukan keterampilan yang terintegrasi antara kemampuan teknis dan keterampilan analitis. Selain itu, penyuntingan yang baik juga memerlukan pemahaman yang jelas mengenai audiens yang menjadi sasaran publikasi dan tujuan yang ingin dicapai oleh artikel tersebut. Editor yang terampil harus dapat memastikan bahwa artikel yang diterbitkan dapat menyampaikan pesan ilmiah secara jelas dan efektif (Hartley, 2017). Oleh karena itu, pelatihan yang menyeluruh dan berkelanjutan untuk editor jurnal akan meningkatkan kapasitas mereka dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa editor yang berpengalaman dan terlatih secara signifikan dapat meningkatkan kualitas jurnal yang mereka kelola. Sebagai contoh, jurnal yang dikelola oleh editor yang terlatih secara efektif dalam menyunting artikel ilmiah akan lebih memiliki reputasi di kalangan komunitas ilmiah, serta cenderung memiliki tingkat sitasi yang lebih tinggi dibandingkan jurnal yang kurang memperhatikan kualitas editorialnya (Marusic et al., 2019). Dalam konteks ini, pelatihan editor jurnal menjadi langkah strategis yang tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis editor, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan akademik yang

lebih luas.

Namun, meskipun penting, pelatihan editor jurnal dalam penulisan dan penyuntingan artikel ilmiah masih jarang dilakukan di banyak lembaga penerbitan ilmiah. Beberapa editor bahkan terjun ke dunia penyuntingan jurnal tanpa memiliki latar belakang atau pelatihan yang memadai dalam penulisan ilmiah. Hal ini bisa mengarah pada kurangnya pemahaman mendalam mengenai proses editorial yang tepat, serta kemungkinan terjadinya kesalahan editorial yang dapat mengurangi kualitas dan kredibilitas jurnal yang dikelola (Adams & McClelland, 2020).

Seiring berkembangnya teknologi dan kemajuan dalam sistem penerbitan jurnal digital, editor jurnal juga perlu memanfaatkan berbagai alat digital yang dapat mempercepat dan mempermudah proses penyuntingan artikel ilmiah. Oleh karena itu, pelatihan juga harus mencakup pemahaman tentang perangkat lunak penyuntingan dan sistem manajemen jurnal berbasis web yang digunakan dalam praktik editorial modern (Bell, 2018). Dengan memanfaatkan teknologi, editor dapat mengelola proses editorial dengan lebih efisien, memastikan bahwa artikel yang dipublikasikan tidak hanya berkualitas tetapi juga cepat diterbitkan.

Pelatihan penulisan dan penyuntingan artikel ilmiah juga harus memperhatikan pentingnya etika publikasi. Editor perlu menghindari masalah seperti plagiarisme, konflik kepentingan, dan bias dalam proses penyuntingan. Penyuntingan yang etis adalah bagian penting dari menjaga integritas ilmiah dalam publikasi jurnal. Dalam hal ini, editor perlu dilatih untuk mengidentifikasi dan menangani masalah etika yang mungkin timbul selama proses

editorial, serta mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh lembaga penerbitan dan asosiasi ilmiah internasional (Wager, 2020).

Adanya pelatihan yang komprehensif untuk editor jurnal diharapkan dapat mendorong mereka untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menghadapi tantangan baru dalam dunia penerbitan ilmiah. Seiring dengan meningkatnya permintaan akan artikel ilmiah yang berkualitas, editor jurnal yang terlatih dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam memastikan bahwa proses editorial berjalan dengan baik, artikel yang diterbitkan berkualitas tinggi, dan jurnal yang dikelola dapat berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan.

Secara keseluruhan, pelatihan editor jurnal dalam penulisan dan penyuntingan artikel ilmiah memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas publikasi ilmiah. Dengan meningkatkan kapasitas editor, jurnal-jurnal ilmiah dapat lebih efektif dalam mengelola artikel-artikel yang masuk, memperbaiki kualitas artikel yang diterbitkan, serta memperkuat reputasi jurnal tersebut dalam komunitas ilmiah global

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan pelatihan berbasis pengembangan kompetensi, dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas editor jurnal melalui pelatihan penulisan dan penyuntingan artikel ilmiah. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan editor dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada dalam proses editorial, serta memberikan mereka alat dan teknik yang relevan untuk meningkatkan kualitas jurnal yang dikelola. Pendekatan yang digunakan bersifat praktis dan terstruktur, dengan memanfaatkan teori-teori yang relevan dalam penulisan ilmiah serta teknologi

penyuntingan modern yang mendukung kinerja editorial.

1. Langkah pertama dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah identifikasi kebutuhan pelatihan editor jurnal di lembaga penerbitan atau perguruan tinggi. Kegiatan ini dilakukan melalui survei awal yang melibatkan para editor jurnal untuk menggali tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi dalam proses penyuntingan artikel ilmiah. Survei ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi area-area tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dalam pengembangan kompetensi editor, seperti tata cara penyuntingan, etika publikasi, dan pemanfaatan teknologi dalam proses editorial. Hasil survei ini akan menjadi dasar dalam merancang materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan editor.
2. Langkah kedua adalah merancang materi pelatihan yang terdiri dari modul-modul mengenai penulisan ilmiah yang baik, teknik penyuntingan artikel ilmiah, serta pengelolaan proses editorial yang efektif. Materi pelatihan juga mencakup pembahasan mengenai etika dalam publikasi ilmiah, seperti penghindaran plagiarisme, konflik kepentingan, dan perlindungan terhadap hak cipta. Selain itu, pelatihan ini juga mengintegrasikan penggunaan perangkat lunak penyuntingan dan sistem manajemen jurnal berbasis web yang dapat meningkatkan efisiensi dalam proses editorial. Materi pelatihan dirancang dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat pengalaman dan latar belakang para peserta, sehingga modul yang disampaikan dapat dipahami dan

diterapkan oleh semua editor.

3. Selanjutnya, pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi kelompok, serta praktik langsung. Ceramah dan diskusi kelompok digunakan untuk menyampaikan teori dan konsep-konsep penting mengenai penulisan ilmiah, penyuntingan, dan etika publikasi. Sedangkan praktik langsung dilakukan dengan memberikan contoh-contoh artikel yang perlu disunting oleh peserta pelatihan. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk menerapkan teknik penyuntingan pada artikel tersebut, dengan arahan dan umpan balik langsung dari fasilitator yang berpengalaman dalam dunia penerbitan jurnal ilmiah. Selain itu, pelatihan juga melibatkan simulasi pengelolaan jurnal menggunakan perangkat lunak yang umum digunakan, seperti Open Journal Systems (OJS), yang memungkinkan editor untuk memahami bagaimana mengelola artikel mulai dari pengajuan hingga publikasi.
4. Langkah terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan dengan memberikan ujian tertulis dan tes praktik untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan untuk merancang pelatihan lanjutan yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan peserta. Setelah pelatihan, peserta diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pekerjaan mereka sehari-hari sebagai editor jurnal, serta dapat berbagi pengalaman dan teknik penyuntingan yang lebih baik dengan rekan-rekan mereka. Tindak lanjut dilakukan dengan menyediakan forum diskusi bagi para editor untuk saling berbagi informasi dan

mengatasi masalah yang muncul dalam pekerjaan mereka, serta melakukan evaluasi berkala terhadap kualitas editorial jurnal yang mereka kelola.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pelatihan editor jurnal dalam penulisan dan penyuntingan artikel ilmiah ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni meningkatkan kapasitas editor dalam proses editorial jurnal. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang teknik penyuntingan artikel ilmiah, etika publikasi, dan penggunaan teknologi dalam pengelolaan jurnal. Berikut adalah hasil utama yang diperoleh dari pelatihan ini:

### **Peningkatan Pemahaman Penulisan Ilmiah dan Teknik Penyuntingan**

Sebagian besar peserta pelatihan melaporkan peningkatan pemahaman yang signifikan dalam hal penulisan ilmiah yang baik dan teknik penyuntingan yang efektif. Sebelum pelatihan, banyak editor yang belum sepenuhnya memahami pentingnya kesesuaian antara tujuan penulisan artikel dan audiens yang dituju, serta cara menyusun argumen secara logis dan sistematis. Pelatihan ini memberi mereka wawasan tentang cara mengelola artikel ilmiah dengan baik, mulai dari struktur tulisan hingga penggunaan referensi yang benar. Hal ini tercermin dalam praktik penyuntingan artikel ilmiah yang dilakukan selama sesi pelatihan, di mana peserta dapat mengidentifikasi kesalahan dalam penulisan dan menyarankan perbaikan yang tepat. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pelatihan, editor yang terlatih mampu meningkatkan

kualitas artikel dengan memperbaiki kesalahan yang terkait dengan pengorganisasian konten, pemilihan kata, dan kelengkapan argumen ilmiah.

### **Peningkatan Pemahaman Etika Publikasi Ilmiah**

Salah satu aspek penting yang ditekankan dalam pelatihan ini adalah etika dalam publikasi ilmiah, yang mencakup penghindaran plagiarisme, pengelolaan konflik kepentingan, serta perlindungan terhadap hak cipta. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta kini lebih memahami pentingnya penerapan prinsip-prinsip etika dalam proses editorial. Beberapa editor mengakui bahwa sebelum pelatihan, mereka belum cukup memahami bagaimana cara menangani kasus plagiarisme atau mengelola hubungan dengan penulis dan reviewer secara etis. Melalui sesi diskusi dan studi kasus, peserta diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana memeriksa potensi plagiarisme dan bagaimana cara terbaik untuk menangani ketidaksesuaian yang mungkin timbul selama proses editorial. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat mengurangi masalah etika dalam penerbitan jurnal yang sering kali muncul akibat kelalaian dalam penerapan prosedur editorial yang benar.

### **Peningkatan Keterampilan dalam Menggunakan Teknologi Editorial**

Seiring dengan perkembangan teknologi, pelatihan ini juga mencakup penggunaan perangkat lunak untuk manajemen jurnal, seperti Open Journal Systems (OJS), yang menjadi alat utama dalam mengelola artikel, reviewer, dan proses publikasi secara keseluruhan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta pelatihan kini memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menggunakan OJS dan perangkat lunak lainnya



untuk memfasilitasi pengelolaan artikel ilmiah. Sebelum pelatihan, banyak editor yang belum terbiasa dengan sistem berbasis web ini, sehingga mereka merasa kesulitan dalam mengelola artikel yang masuk atau dalam melacak status pengajuan artikel. Setelah pelatihan, mereka mampu lebih efektif mengelola artikel mulai dari tahap pengajuan hingga publikasi, serta memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam OJS untuk meningkatkan efisiensi dalam proses editorial.

### **Peningkatan Keterampilan dalam Penanganan Proses Editorial**

Pelatihan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam menangani proses editorial secara keseluruhan, mulai dari pemilihan reviewer hingga penentuan artikel yang layak untuk dipublikasikan. Sebelum pelatihan, banyak editor yang kesulitan dalam memilih reviewer yang tepat untuk setiap artikel atau dalam mengelola komunikasi dengan reviewer. Setelah melalui pelatihan, peserta dapat memahami pentingnya memilih reviewer yang memiliki keahlian yang relevan dan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, pelatihan ini membantu editor untuk mengelola waktu dengan lebih efisien, dengan memastikan bahwa setiap artikel ditangani dalam waktu yang tepat dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

### **Evaluasi dan Umpan Balik dari Peserta**

Hasil evaluasi dari peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka sebagai editor jurnal. Sebagian besar peserta memberikan umpan balik positif tentang materi pelatihan yang

disampaikan, terutama terkait dengan teknik penyuntingan, etika publikasi, dan penggunaan teknologi editorial. Beberapa peserta juga menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana meningkatkan kualitas jurnal yang mereka kelola dan bagaimana meningkatkan kredibilitas jurnal mereka di mata pembaca dan komunitas ilmiah. Namun, ada juga beberapa peserta yang mengungkapkan kebutuhan untuk pelatihan lanjutan dalam hal pengelolaan artikel ilmiah yang lebih kompleks dan dalam menghadapi isu-isu editorial yang lebih spesifik



Gambar 1. Pemaparan Materi Editor Jurnal



Gambar 2. Final Pemaparan Materi Editor Jurnal

### **KESIMPULAN**

Pelatihan penulisan dan penyuntingan

artikel ilmiah untuk editor jurnal telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas mereka dalam menjalankan tugas editorial. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang teknik penyuntingan, etika publikasi, dan penggunaan teknologi manajemen jurnal, editor mampu mengelola proses editorial dengan lebih efektif. Hasil pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas artikel yang diterbitkan, tetapi juga meningkatkan reputasi jurnal yang dikelola. Editor yang terlatih juga dapat berperan aktif dalam meningkatkan kredibilitas jurnal dalam komunitas ilmiah. Oleh karena itu, pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan sangat penting dalam mendukung kualitas penerbitan ilmiah

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adams, R., & McClelland, A. (2020). The role of editors in scholarly publishing: The challenge of maintaining quality. *Journal of Scholarly Publishing*, 51(2), 123-134.
- Bell, M. (2018). Digital tools for journal editors: Enhancing editorial processes. *Publishing Research Quarterly*, 34(1), 45-56.
- Brower, L. (2020). *Editor's Guide to Scholarly Publishing: Enhancing Your Editorial Process*. Cambridge University Press.
- Hartley, J. (2017). The role of editorial standards in journal publication. *Journal of Publishing Science*, 28(3), 45-59.
- Marusic, A., et al. (2019). The impact of editorial training on journal quality and citation metrics. *Journal of Medical Publishing*, 35(4), 478-489.
- Rochford, P., & Hounsell, D. (2018). Training journal editors to maintain high publication standards. *Educational Research Review*, 22(1), 112-125.
- Smith, S. (2019). The essential skills of academic journal editors. *Research Management Review*, 42(6), 213-228.
- Wager, E. (2020). Ethical considerations for journal editors. *Science and Engineering Ethics*, 26(5), 1379-1386.

